

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Definisi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang berasal dari alam, baik yang ada di tanah, air, dan udara yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Berdasarkan Undang Undang No. 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, disebutkan bahwa sumber daya alam adalah segala unsur-unsur hayati di alam yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) yang bersama dengan unsur non hayati di sekitarnya secara keseluruhan membentuk ekosistem.

Sumber daya alam yang beragam, memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Misalnya saja, dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi baik pangan atau sandang, pada umumnya manusia sangat bergantung akan hasil sumber daya alam tersebut.

2.2. Klasifikasi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang tersedia di bumi beragam jenisnya, yang memiliki karakteristik dan manfaat masing-masing yang berbeda. Keberagaman sumber daya alam tersebut

kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yang dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu yaitu sumber daya alam berdasarkan pemulihannya, berdasarkan sifatnya, dan berdasarkan lokasinya (Kosasih, 2008).

Klasifikasi sumber daya alam tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

2.2.1. Sumber Daya Alam Berdasarkan Pemulihannya

1. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable resources*)

Merupakan sumber daya alam yang ketersediaannya tidak terbatas/tidak akan pernah habis, dan dapat dikembalikan serta diperbaharui ketersediaannya melalui pengembangan serta pengelolaan berkelanjutan yang dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu panjang. Misalnya air, tanah, udara, tumbuhan, serta hewan.

2. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*unrenewable resources*)

Merupakan sumber daya alam yang ketersediaannya terbatas dan jika dipergunakan secara terus menerus dalam jangka waktu panjang akan habis serta tidak dapat dipulihkan. Misalnya hasil pertambangan berupa gas alam, bahan mineral, batubara, minyak bumi, serta bahan galian dan bahan tambang lainnya.

2.2.2. Sumber Daya Alam Berdasarkan Sifatnya

1. Sumber daya alam hayati (biotik)

Merupakan sumber daya alam yang bersumber dari makhluk hidup yaitu hewan dan tumbuhan.

2. Sumber daya alam non-hayati (abiotik)

Merupakan sumber daya alam yang bersumber dari makhluk tak hidup, dan ketersediaanya dapat dipergunakan oleh seluruh makhluk hidup antara lain air, tanah, udara, dan juga sinar matahari.

2.2.3. Sumber Daya Alam Berdasarkan Lokasinya

1. Sumber daya alam terestrial

Merupakan sumber daya alam yang terdapat di wilayah daratan seperti hasil tambang dan galian, hasil perkebunan dan hasil hutan serta hasil pertanian.

2. Sumber daya alam akuatik

Merupakan sumber daya alam yang terdapat di perairan seperti hasil perikanan, tanaman laut, serta energi yang bersumber dari gelombang air laut dan juga hasil tambang dan galian anjungan pantai.

2.3. Perkebunan Kopi Rakyat

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan hasil jasa tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan bagi pelaku usaha perkebunan tersebut dan juga rakyat (Oktasari, 2014).

Salah satu sektor komoditi unggulan hasil perkebunan yang ada di Indonesia adalah perkebunan kopi yang pada umumnya dikelola dan diusahakan oleh masyarakat. Pada awalnya, perkembangan kopi di Indonesia dimulai pada tahun 1969. Kopi dengan jenis *arabika* dibawa masuk oleh bangsa Belanda untuk dibudidayakan di Indonesia. Kemudian kurang lebih sepuluh tahun kemudian, Belanda kembali membawa kopi dengan jenis *robusta* ke Indonesia untuk selanjutnya dikembangkan. Sekitar tahun 1900, perkebunan kopi di Indonesia sudah semakin luas dan menyebar ke berbagai daerah yang membuat Indonesia menjadi salah satu pengeksport kopi terbesar di dunia, dengan kualitas yang cukup baik dan mampu bersaing di pasar internasional (Yuliandri, 2021).

Menurut data Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI), luas areal perkebunan kopi di Indonesia saat ini sekitar 1,2 juta hektar. Dari total luas areal tersebut, 96% areal merupakan perkebunan kopi yang dikelola oleh masyarakat atau sering disebut dengan perkebunan rakyat, sedangkan 4% lagi dikelola oleh pihak swasta dan pemerintah. Melihat angka tersebut, perbandingan luas areal perkebunan kopi yang dikelola oleh rakyat dengan swasta dan pemerintah sangatlah beda jauh, dimana perkebunan kopi mayoritas dikelola oleh rakyat sehingga produksi kopi di Indonesia sangat bergantung pada hasil perkebunan kopi rakyat. Secara umum, luas areal perkebunan kopi di Indonesia meningkat, hal ini didukung oleh kebutuhan kopi di pasar lokal dan internasional kian meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu penyebabnya adalah tren olahan kopi yang makin bervariasi dan mampu memenuhi kebutuhan pasar (Rizwan, 2021).

2.4. Manfaat Kopi

Secara umum, kopi dikenal masyarakat sebagai minuman yang dapat meredakan kantuk dan menganggap bahwa dengan minum kopi akan menambah energi dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Namun dibalik itu, berdasarkan riset ilmiah, terdapat manfaat lain dari kopi yang cukup beragam yang baik untuk kesehatan. Kopi yang identik dengan warna hitam, memiliki kandungan kafein yang baik untuk kesehatan. Selain itu, kopi juga mengandung beberapa jenis vitamin seperti vitamin B2, vitamin B5, mineral lain seperti magnesium, kalium, natrium, folat, mangan, serta mengandung antioksidan riboflavin (Agustin, 2021).

Dengan keberagaman kandungan kopi tersebut, pemanfaatan kopi kini tidak lagi hanya untuk minuman saja, tapi sudah mulai merambah dan mengalami diversifikasi pada produk lain seperti bahan baku dalam industri kosmetik. Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa manfaat kopi, yaitu:

2.4.1. Manfaat kopi dalam kesehatan

1. Meningkatkan energi dan stamina

Kandungan kafein yang terdapat dalam kopi bermanfaat untuk menghasilkan stimulan sistem saraf yang berperan dalam mengurangi rasa lelah saat beraktivitas, dan juga menghasilkan energi yang dapat meningkatkan stamina serta daya tahan tubuh.

2. Menurunkan risiko terkena penyakit stroke

Konsumsi kopi secara rutin juga dapat berperan dalam menetralkan tekanan darah dalam tubuh, sehingga mampu menekan risiko terjadinya penyakit stroke.

3. Melindungi organ hati

Dengan mengonsumsi kopi secara teratur, kopi dapat berperan dalam mengurangi risiko terjadinya sirosis pada organ hati yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit hepatitis.

4. Meningkatkan dan memelihara fungsi otak

Mengonsumsi kopi dipercaya bermanfaat dalam memelihara kesehatan otak serta menurunkan risiko terjadinya penyakit demensia, penyakit parkinson, dan juga penyakit *alzheimer*.

5. Menurunkan risiko terkena penyakit diabetes

Kopi dapat memproduksi hormon insulin yang berperan dalam mengatur kadar gula darah sehingga mampu mengurangi risiko terjadinya penyakit diabetes.

2.4.2. Manfaat kopi di bidang kosmetik

Selain mengandung kafein, vitamin, dan mineral, kopi juga mengandung senyawa antioksidan lain yang bermanfaat dalam membersihkan kulit dan aroma yang khas, sehingga banyak digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan produk kosmetik seperti sabun, *body lotion*, dan juga parfum (UNIGA, 2020).

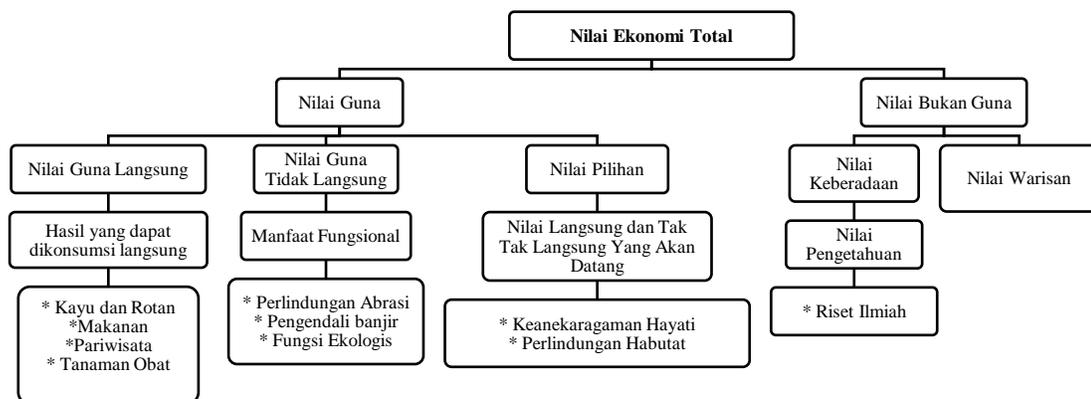
2.5. Konsep Penilaian Sumber Daya Alam

Nilai atas sumber daya alam tertentu dapat diperoleh melalui proses penilaian dengan menggunakan metode dan standar tertentu. Dimana nilai merupakan suatu persepsi terhadap objek tertentu baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia (KEPI & SPI) edisi-VII tahun 2018, nilai adalah suatu opini dari manfaat ekonomi atas kepemilikan aset, atau harga yang mungkin dibayarkan untuk suatu aset dalam pertukaran, sehingga nilai bukan merupakan fakta. Sedangkan penilaian merupakan proses pekerjaan untuk memberikan estimasi dan pendapat atas nilai ekonomi suatu objek penilaian pada saat tertentu sesuai dengan SPI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian juga dengan sumber daya alam, penilaian dilakukan dengan memberikan opini terhadap objek sumber daya alam tertentu, untuk memberikan estimasi nilai ekonomi yang dihasilkan dari sumber daya alam tersebut. Penilaian sumber daya alam juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memberikan nilai atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam tertentu, baik nilai yang berorientasi pasar (*market value*), dan berorientasi non pasar (*non market value*). Nilai tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dan parameter dalam menentukan manfaat barang dan/atau jasa yang dihasilkan oleh suatu sumber daya alam, serta kontribusinya terhadap pertumbuhan perekonomian. Disisi lain, nilai tersebut juga dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat suatu kebijakan oleh pemerintah, guna pengelolaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan upaya pelestarian sumber daya alam yang efektif dan efisien.

2.6. Nilai Ekonomi Sumber Daya Alam

Dalam perhitungan nilai ekonomi sumber daya alam, dilakukan dengan cara menghitung Nilai Ekonomi Total (NET) atau *Total Economic Value* (TEV). Nilai ekonomi total merupakan nilai ekonomi keseluruhan yang terdapat dalam sumber daya alam yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa. Menurut Pearce (1992) dalam (Nurfatriani, 2006), Nilai ekonomi total diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu nilai guna (*use value*) dan nilai bukan guna (*non use value*). Nilai guna terdiri dari nilai guna langsung (*direct use value*), nilai guna tidak langsung (*indirect use value*), dan nilai pilihan (*option value*). Sedangkan nilai bukan guna terdiri dari nilai warisan (*bequest value*), dan nilai keberadaan (*existence value*).

Gambar 1. Klasifikasi Sumber Daya Alam



Sumber : Pearce 1992

Menurut Pearce (1992) dalam (Nurfatriani, 2006), nilai ekonomi total, diperoleh dari hasil penjumlahan dari nilai guna (use value) dengan nilai bukan guna (non use value). Secara matematis, nilai tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$\mathbf{TEV = UV + NOU}$$

$$UV = DUV + IUV + OV$$

$$NOU = EV + BV$$

Keterangan:

- ✓ TEV : *Total Economic Value*
- ✓ UV : *Use Value*
- ✓ NOU : *Non Use Value*
- ✓ DUV : *Direct Use Value*
- ✓ IUV : *Indirect Use Value*
- ✓ OV : *Option Value*
- ✓ EV : *Existence Value*
- ✓ BV : *Bequest Value*

1. Nilai Guna

Nilai guna merupakan nilai yang dapat diambil dari sumber daya alam yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung.

a. Nilai guna langsung (*direct value*)

Merupakan nilai yang diperoleh atas pemanfaatan secara langsung dari sumber daya alam baik untuk kegiatan produksi dan konsumsi. Misalnya hasil hutan yang digunakan sebagai bahan makanan dan bahan baku produksi barang, dan juga perikanan yang tersedia di air tawar dan air laut untuk kebutuhan konsumsi.

b. Nilai guna tidak langsung (*indirect value*)

Merupakan nilai yang dapat dirasakan oleh manusia atas ketersediaan ekosistem sumber daya alam, yang mampu mendukung kegiatan produksi dan konsumsi. Misalnya adanya hutan mangrove mampu menahan abrasi pantai.

c. Nilai pilihan (*option value*)

Merupakan nilai atas penggunaan sumber daya alam baik secara langsung maupun tidak langsung, dan berpotensi dapat dihasilkan dan dimanfaatkan dimasa yang akan datang. Misalnya pelestarian hutan hujan tropis yang diharapkan mampu menekan dampak efek rumah kaca.

2. Nilai Bukan Guna

Nilai bukan guna merupakan nilai ekonomi baik barang dan/atau jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam yang tidak dapat diukur serta tidak berhubungan dengan pemanfaatan masa kini dan masa yang akan datang.

a. Nilai keberadaan (*existence value*)

Merupakan nilai kepedulian masyarakat terhadap keberadaan sumber daya alam, terlepas dari apakah sumber daya alam tersebut memberikan manfaat atau tidak.

b. Nilai warisan (*bequest value*)

Merupakan nilai yang diberikan oleh masyarakat terhadap ketersediaan sumber daya alam, supaya mampu bertahan dan lestari sehingga masih

dapat dirasakan dan dimanfaatkan oleh generasi yang akan datang (Nurfatriani, 2006).

2.7. Pendekatan Produktivitas (*productivity approach*)

Pendekatan produktivitas (*productivity approach*) atau disebut juga dengan *production function method* merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk menentukan nilai barang dan jasa atas sumber daya alam yang memiliki nilai pasar atau *market based approach*. Pendekatan produktivitas didasarkan pada perubahan kualitas lingkungan yang dapat mengubah produktivitas dan biaya produksi, sehingga mempengaruhi harga dan hasil barang dan/atau jasa dari sumber daya alam. Dalam menilai sumber daya alam yang berorientasi pada nilai pasar, pendekatan produktivitas merupakan salah satu metode yang tepat digunakan karena dalam analisis dan perhitungannya, dilakukan identifikasi nilai yang secara langsung mempengaruhi biaya produksi suatu barang yang dipasarkan (Pramestyan, 2021).

Valuasi sumber daya alam dengan menggunakan metode *productivity approach*, dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi fungsi dan faktor produksi yang terdapat dalam objek sumber daya alam yang akan dinilai;
2. Identifikasi biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa;
3. Menghitung pendapatan kotor atas produksi barang dan jasa;
4. Menghitung nilai ekonomi sumber daya alam.

Dengan menggunakan metode *productivity approach*, nilai ekonomi sumber daya alam dapat diperoleh dengan cara menghitung pendapatan kotor per tahun dikurangkan dengan biaya produksi per tahun. Secara matematis, perhitungan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Pb = P - C$$

Keterangan:

- ✓ Pb : Pendapatan bersih (Rp/tahun)
- ✓ P : Pendapatan kotor (Rp/tahun)
- ✓ C : Biaya produksi (Rp/tahun)

2.8. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto (*gross domestic regional product*), merupakan suatu indikator dan instrumen penting dalam mengukur serta mengetahui kinerja pembangunan ekonomi wilayah baik provinsi maupun kabupaten/kota. Selain itu, PDRB juga dapat digunakan sebagai indikator dalam pengembangan kebijakan guna peningkatan dan perbaikan perekonomian seperti kebijakan kegiatan ekspor dan impor, penetapan pajak, kebijakan jumlah uang beredar, dan lain-lain.

Perhitungan PDRB dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan. Pendekatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu

tertentu. Barang dan jasa yang dimaksud antara lain sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan, sektor industri, sektor konstruksi, perhubungan, perdagangan, komunikasi, dan sektor jasa baik layanan pemerintah maupun layanan swasta.

B. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran merupakan jumlah nilai konsumsi dalam suatu wilayah, terhadap komponen tertentu. Komponen yang dimaksud antara lain lain pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, serta ekspor dan impor barang dan jasa.

C. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan merupakan jumlah balas jasa atas kegiatan produksi dalam suatu daerah pada jangka waktu tertentu. Jumlah balas jasa yang dimaksud antara lain keuntungan dari kegiatan produksi, bunga modal, upah dan gaji, dan sewa tanah, sebelum dipotong pajak (Arifin, 2000).